BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian (*research method*) merupakan suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian dan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:3) adalah sebagai berikut:

> "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Pengertian metode penelitian menurut Ulber Silalahi (2012:12) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) metode penilitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

1.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian menjadi suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Dalam objek penelitian yang penulis lakukan yang diteliti yaitu Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah* (X1), Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah* (X2), dan Profitabilitas (Y) pada bank umum syariah periode 2014-2017.

1.1.3 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan".

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang ditelitri dan akan memperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel penelitian secara independen yaitu untuk mengetahui bagaimana pembiayaan bermasalah *mudharabah*, pembiayaan bermasalah *musyarakah*, serta profitabilitas oada bank umum syariah.

Sedangkan metode verifukatif menurut Sugiyono (2014:97) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak".

Metode vertifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan varabel dependen yaitu mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah *mudharabah* terhadapa profitabilitas dan pengaruh pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penenlitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat".

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa variabel penenlitian adalah suatu objek atau kegiatan yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel dependen yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokan menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Definisi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah:

> "Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan bermasalah *mudharabah* (X1) dan pembiayaan bermasalah *musyarakah* (X2). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah*

Menurut Umam (2016: 206) pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

"Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokonya atau pembayaran bunga."

Menurut Umam (2016:149) pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

"Pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalaha indikator (Fahrul, 2012), yaitu:

Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah*

b. Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*

Menurut Umam (2016:207) pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

"Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tungggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas."

Menurut Umam (2016:149) pengertian pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

"*Al-musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan tenaga dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalaha indikator (Fahrul, 2012), yaitu:

Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*

3.2.2 Definisi Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variable terikat atau variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115) definisi profitabilitas sebagai berikut:

> "Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Kasmir, 2014:137), yaitu:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Shareholder's\ Equity}$$

3.2.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah* dan Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROE)"

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penenlitian

Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah* (X1)	Pembiayaan bermasalah *mudharabah* merupakan kredit bermasalah yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokonya atau pembayaran bunga. **Umam (2016: 206)**	pembiayaan *mudharabah* bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan *mudharabah* yang diukur dengan menggunakan satuan persen, dihitung dengan rumus: NPF Pembiayaan *Mudharabah* $\frac{\text{Pembiayaan } Mudharabah \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } Mudharabah} x100\%$ **(Antonio, 2007:95)**	Rasio
Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah* (X2)	Pembiayaaan bermasalah *musyarakah* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Pembiayaan bermasalah *musyarakah* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *assets* bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. **Luh Gede Meydianawathi (2007:138)**	pembiayaan musyarakah bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan *musyarakah* yang diukur dengan menggunakan satuan persen, dihitung dengan rumus: NPF Pembiayaan *Musyarakah* $\frac{\text{Pembiayaan } Musyarakah \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } Musyarakah} x100\%$ **Karim (2010:102)**	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalah penggunaan rasioni menunjukan efisiensi perusahaan. **Kasmir (2015:196)**	ROE dihitung dengan rumus: $ROE \frac{Earning\ After\ Tax}{Shareholder's\ Equity}$ **(Kasmir, 2015:204)**	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2013:117) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam pengertian diatas, bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek penelitian yang dipelajari dan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017 yakni sebanyak 16 bank syariah.

Populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penenlitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7.	PT. Bank BCA Syariah
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9.	PT. Bank Aceh
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Victoria Syariah
13.	PT. Bank NTB Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.2 Sample

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikanto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pengertian beberapa tersebut, bahwa sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*).

Sampel dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017, sampel ini diambil dengan menggunakan teknink *sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang mana populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68).

Kriteria pengambilan sampel tersebut yaitu:

1. Bank umum syariah terdaftar di OJK tahun 2013-2017
2. Bank umum syaruah yang nelaporkan data dengan lengkap selama periode 2013-2017

Secara lebih rinci, pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank
1.	Seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013-2017.	13

2.	Bank umum syariah yang tidak melaporkan data dengan lengkap selama periode 2013-2017.	(5)
	Sampel Bank	8

Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6.	PT. Bank BCA Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank Victoria Syariah

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

   Pengertian sumber data menurut Sugiyono (2019:225) adalah sebagai berikut:

   > "Bila dilihat dari sumber datanya , maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

   Jenis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah data sekunder.

   Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

   > "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yakni berupa *Annual Report* bank umum syariah pada periode laporan 2014-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan situs resmi Bank Indonesia, yaitu www.ojk.go.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library* research) adalah:"... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian". Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan *(Library Research*)

   Penelitian ini berupa pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

2. Riset Online *(Online Research)*

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017 yang diperoleh dari website masing-masing bank, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions) for windows*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas data, autokorelasi, dan uji hipotesis dengan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

Untuk melakukan analisis data, maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah* dan Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROE)", maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

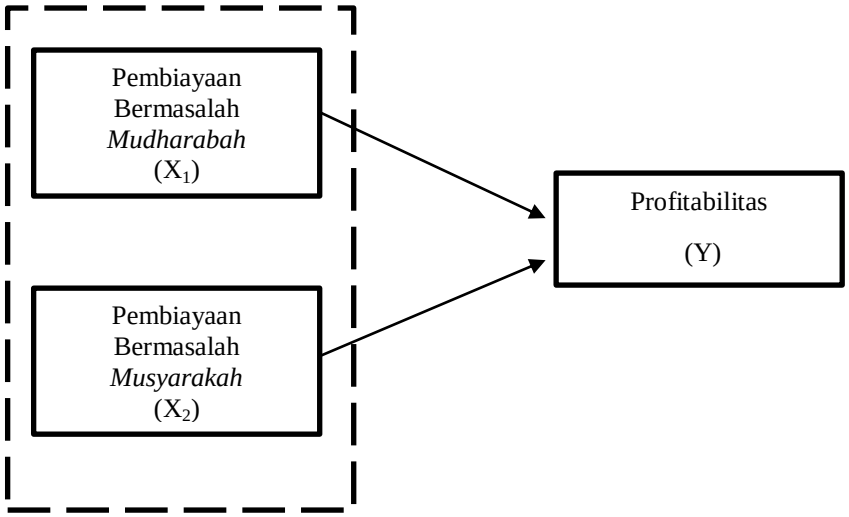

Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubugan variabel tersebut adalah:

$$\mathbf{Y=}\boldsymbol{F}\ \mathbf{(}\boldsymbol{X_1}\mathbf{,}\ \boldsymbol{X_2}\mathbf{,}\ \boldsymbol{X_3}\mathbf{,}\ \boldsymbol{X_4}\mathbf{)}$$

Dimana: X_1 = Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah*

X_2 = Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*

Y = Profitabilitas

F = Fungsi

3.5.1 Metode Analisi Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

"Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis teradap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah*) dan variabel Y (profitabilitas).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kritera yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks - nilai min).
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{Nilai\ maks - nilai\ min}{5\ kriteria}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pembiayaan bermasalah *mudharabah*, pembiayaan bermasalah *musyarakah* dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah *Mudharabah*

   Untuk dapat melihat penilaian atas Pembiayaan bermasalah *Mudharabah* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

   - Menentukan pembiayaan bermasalah *mudharabah* pada bank umum syariah, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
   - Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{Nilai\ maks - nilai\ min}{5\ kriteria}$
- Melakukan penilaian data pembiayaan bermasalah *mudharabah* dengan kriteria seperti pada tabel 3.6:

Berdasarkan data penelitian penggolongan pembiayaan bermasalah *Mudharabah* dibawah 2% dapat dikatakan sangat baik, sedangkan diatas 5% dikatakan tidak baik.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah*

Interval	**Kriteria**
NPF<2%	Sangat Rendah
2% ≤ NPF < 5%	Rendah
5% ≤ NPF < 8%	Sedang
8% ≤ NPF < 12%	Tinggi
NPF ≥ 12%	Sangat Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

2. Pembiayaan bermasalah *Musyarakah*

Untuk dapat melihat penilaian atas Pembiayaan bermasalah *Musyarakah* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan pembiayaan bermasalah *musyarakah* pada bank umum syariah, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{Nilai\ maks - nilai\ min}{5\ kriteria}$
- Melakukan penilaian data pembiayaan bermasalah *musyarakah* dengan kriteria seperti pada tabel 3.6:

Berdasarkan data penelitian penggolongan pembiayaan bermasalah *Musyarakah* dibawah 2% dapat dikatakan sangat baik, sedangkan diatas 5% dikatakan tidak baik.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*

Interval	Kriteria
NPF<2%	Sangat Rendah
2% ≤ NPF < 5%	Rendah
5% ≤ NPF < 8%	Sedang
8% ≤ NPF < 12%	Tinggi
NPF ≥ 12%	Sangat Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan *Earning After Tax* dan *Shareholders' Equity* pada bank umum syariah
b. Membagi jumlah Ea*rning After Tax* dengan *Shareholders' Equity* pada bank umum syariah.
c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
e. Menentukan *range* (jarak interval).

f. Melakukan penilaian data profitabilitas dengan kriteria seperti pada tabel 3.10:

Menurut Fahmi (2012:99):

"Bank syariah yang bisa menghasilkan ROE lebih daripada 13% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar".

Standar ROE bank syariah yang baik adalah 5%-13%. Menurut Bank Indonesia nilai rata-rata ROE Bank Syariah di Indonesia adalah 3,87%. Menurut standar Bank Indonesia, bank syariah yang baik adalah 13% dan untuk bank syariah di Indonesia kurang dari 5% yang dapat di kategorikan tidak baik.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0% - 2,6%	Sangat Rendah
2,7% - 5,3%	Rendah
5,4% – 8%	Sedang
8% – 10,6	Tinggi
>13%	Sangat Tinggi

Sumber: Fahmi (2012:99)

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan (2013:54), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji asumsi klasik dengan cara uji normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

> "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas dengan SPSS bisa menggunakan beberapa uji seperti uji grafik, dan analisis statistik yang berupa *Zskewness* dan *Zkurtosis* serta uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013:160:164). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan (2013:69), uji heterokedesitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Jika tak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2013:139).

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

> "Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,...,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) (Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. VIF = 1/*Tolerance*, jika VIF = 10, maka *Tolerance* = 1/10. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan, 2013:65).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu 65 periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menetukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > +2.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Jadi

analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas

α = Konstanta

b_1, b_2, = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Pembiayaan Bermasalah *Mudharabah*

X_2 = Variabel Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*

ε = Standar *error*

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen variabel*) adalah profitabilitas, dan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah*.

3.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

1. Analisis Korelasi Parsial

   Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah* secara parsial dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi^2)\}\{\sqrt{n\sum yi^2 - (\sum yi^2)\}}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:228)

Keterangan:

rxy = Koefisien kolerasi *pearson*

X_i = Variabel Independen (pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah*)

Y_i = Variabel Dependen (profitabilitas)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien kolerasi r menunjukan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang mengahsilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

a. Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif antara variable-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
b. Tanda negatif menunjukan adanya korelasi negatif antara variable-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.

c. Jika r=0 atau mendekati 0, maka menunjukan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama–sama. Menurut Sugiyono (2017:233) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2\,r_{yx_1} + r_{yx_2} + r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:233)

Keterangan:

R^2_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersamaan sama dengan variabel Y

r_{xy1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{xy2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu ha yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2017:87) mendefinisikan hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

> "Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau Ho ditolak Ha diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis *alternative* (Ha), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen secara stimultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *Ijarah* terhadap profitabilitas, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (t *test*)

   Uji parsial (t *test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

   a. Menentukan Hipotesis

      Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas independen yaitu

pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah*, terhadap variabel yang tidak bebas atau dependen yaitu profitablitas. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Pembiayaan bermasalah *Mudharabah*

   Ho : $\beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari pembiayaan bermasalah *mudharabah* terhadap profitabilitas.

   Ha : : $\beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh dari pembiayaan bermasalah *mudharabah* terhadap profitabilitas.

2) Pembiayaan bermasalah *Musyarakah*

   Ho : $\beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas.

   Ha : : $\beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh dari pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. menghitung nilai t_{hitung}

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

2. Uji Stimultan (F *test*)

Uji pengaruh stimultan (F *test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis adalah:

a. Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Ha : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$: Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah *mudharabah* dan pembiayaan bermasalah *musyarakah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

b. Menentukan Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikasi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Nilai F_{hitung}

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:235)

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \, x \, 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Pembiayaan bermasalah *Mudharabah*

(X_1), Pembiayaan bermasalah *Musyarakah* (X_2) dan profitabilitas (Y). Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.